Keterpaduan antara Tugas Guru Mengajar Membimbing dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Merdeka V Bandung

❑ **Nani M. Sugandhi**
Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

Tugas ganda seorang guru di sekolah dasar selain sebagai guru kelas atau mata peajaran, juga bertugas sebagai guru pembimbing (Kep. Mendikbud No. 025/0/1995). Melalui penelitian kualitatif dengan tindakan kolaboratif ini, diambil subjek penelitiannya di Sekolah Dasar Negeri Merdeka V Bandung dimaksudkan untuk mendapatka rumusan bimbingan secara terpadu. Fokus permasalahan pada persepsi guru tentang posisi dan fungsi bimbingan serta proses belajar mengajar yang diberikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perkembangan yang optimal, karena lebih kepada tujuan instruksional (aspek kognitif) saja serta dalam melakukan tindak lanjut masih mengalami kesulitan. Hal ini tampak ada perlakuan guru jika dihadapkan kepada situasi dan kondisi yang menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu peningkatan kualitas wawasan guru serta berbagai metode tentang supervisi dan evaluasi perlu ditingkatkan.

Kata kunci: bimbingan, proses belajar mengajar, sekolah dasar.

Latar Belakang Masalah

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar para siswa mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan (Kurikulum 1994) yang menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak didik yang 1) membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, 2) mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan 3) mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, khususnya pada tingkat sekolah dasar dimulai dengan peningkatan mutu tenaga kependidikan pada gurunya. Penelitian Heyneman dan Loxley dalam (Ahman, 12998: 4) menunjukkan bahwa 34% mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor guru (di negara maju 36%(, dibandingkan dengan faktor pengelolaan 22%, sarana fisik 26%, dan waktu belajar 18%. Salah satu sasaran peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar adalah peningkatan perhatian guru terhadap murid baik secara kelompok maupun individual. Perhatian guru yang diberikan kepada anak didiknya dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal baik menyangkut aspek intelektual, personal maupun sosial. Peran dan fungsi untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut perlu diwujudkan secara kondusif. Artinya dalam proses belajar mengajar perlu adanya strategi upaya yang sistemik melalui pengintegrasian bidang pengajaran dan bimbingan.

Sunaryo Kartadinata (1994: 430 menyatakan bahwa peran bimbingan dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu membantu murid untuk memperhalus, menginternalisasikan, dan mengintegrasikan sistem nilai dan pola-pola perilaku yang dipelajari melalui pendidikan secara umum. Secara operasional bahwa pelaksanaan pendidikan di

sekolah dasar, guru memiliki tugas ganda yakni di samping bertugas sebagai guru kelas atau guru mata pelajaran, ia juga bertugas sebagai guru pembimbing. Tanggung jawab guru ini tersifat dalam makna pendidikan, seperti tercantum dalam UU sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan itu meliputi komponen-komponen bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Landasan formal di atas memperlihatkan bahwa peran, tugas, dan tanggung jawab guru hendaknya mampu mampu menata iklim belajar mengajar yang bermuatan bimbingan dan memungkinkan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan pribadi dan sosial bersamaan dengan mempelajari bahan ajar yang harus dikuasainya secara intelektual. Tugas, peran serta tanggung jawab guru bukan sekedar penyampai pelajaran, bukan pula sebagai penerapan metode mengajar, melainkan guru adalah memiliki "pribadi", yang secara keseluruhannya diwujudkan dalam bentuk interaksi dengan anak didiknya. Kemampuan menata iklim belajar mengajar yang bernuansa bimbingan dan terciptanya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan pribadi dan sosial bersamaan dengan mempelajari bahan ajar yang harus dikuasasinya secara intelektual. Akhirnya terjadi kesepadanan antara bahan ajar dengan perkembangan murid. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui bahwa guru bertindak hanya pada pemenuhan peran-peran instruksional saja, pengembangan aspek personal maupun sosial masih masih belum banyak disentuh. Selain itu, orientasi pendidikan cenderung pada perkembangan kognitif belaka, karena guru mengharapkan muridnya memperoleh nilai pelajaran yang setinggi-tingginya (knowledge) saja.

Kondisi tersebut memerlukan pembenahan hubungan guru dengan murid, khususnya dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, melalui perilaku membimbing guru yang didasari prinsip pedagogis dan psikologis. Kondisi ini memungkinkan guru akan lebih mudah mengajar dan murid pun akan lebih mudah belajar.

Berdasarkan orientasi dan pandangan di atas, maka perlu ditemukan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memadukan peran dan tugasnya sebagai guru kelas atau guru bidang studi, dengan tugasnya sebagai guru pembimbing.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan telaahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah "Bagaimanakah rumusan bimbingan terpadu dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar", dengan fokus kajiannya adalah *pertama*, memotret kondisi objektif lapangan, yang mengkut aspek-aspek (1) persepsi guru tentang posisi dan fungsi bimbingan dalam pendidikan, dan (2) kinerja guru dalam memadukan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan perencanaan (perumusan pengajaran), pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bgaimanakah persepsi guru tentang posisi dan fungsi bimbingan dalam pendidikan?
2. Sejauhmana kinerja guru dalam memadukan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimanakah rumusan bimbingan terpadu dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal berikut.

1. Persepsi guru tentang posisi dan fungsi bimbingan dalam pendidikan.
2. Kinerja guru dalam memadukan tugasnya sebagai pengajar dan pemimbing melalui proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Sedangkan manfaat penelitian, diharapkan pertama dapat memberikan tambahan wawasan tentang posisi dan fungsi bimbingan dalam pendidikan serta keterpaduan tugas guru sebagai

pengajar dan pembimbing. Kedua, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, Ketiga, terdapatnya panduan bimbingan terpadu antara perumusan, persiapan, pengajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui kajian tindakan kolaboratif berdasarkan kondisi objektif lapangan.

Peranan Guru Sebagai Pengajar dan Pembimbing

Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (UUSPN, dan PP No. 28 tahun 1990). Mengingat bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan, maka tujuan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional adalah menghasilkan manusia yang berkualitas yang dideskripsikan dengan jelasd dalam UU No. 2 tentang sistem Pendidikan Nasional dan GBHN 1993, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmanid an rohani dan berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan, dan berorientasi masa depan.

Memperhatikan uraian di atas maka dapat dilihat dari dua pihak, yaitu pihak siswa dan pihak guru. Dari pihak siswa diharapkan kualitas pribadinya yang dimiliki dapat berkembang baik untuk pribadi, keluarga, dan masyarakat luas. Sedangkan pihak guru juga dapat dicapai pengembangan keharmonisasan dan keselarasan kerja secara intensif baik dengan guru, orang tua dan masyarakat luas.

Proses Belajar Mengajar beserta Komponen dan Keterampilan-keterampilannya

Terjadinya perilaku belajar pada pihak murid dan perilaku mengajar pada guru, tidak berlangsung dari satu arah, melainkan terjadinya secara timbal balik, di mana kedua pihak berperan dan berbuat baik secara aktif di dalam suatu kerangka kerja dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang seyogianya dipahami dan disepakati bersama. Titik temu yang bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah fihak hendaknya ditimbang atau dievaluasikan untuk melihat tercapai tidaknya tujuan bersama sehingga dapat diperoleh rangkaian keberhasilan yang bersifat mengikat dari kedua belah fihak.

Komponen-komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar antara murid, guru, dan tujuan termasuk dalam prosesnya sangat menentukan. Sintesis dari apa yang dipelajari murid dan bagaimana mempelajarinya sangat membantu dalam memutuskan apakah guru berhasil mengubah tingkahlaku murid ataukah tidak.

Rumusan penting lainnya adalah bagaimana guru akan memfasilitasi serta gaya mengajarnya yang mencakup tingkat perencanaan, tingkatan kontrol terhadap tingkah laku murid, metode presentasi, tipe pengelompokan, dan lain-lain. Artinya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, merupakan pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dilandasi oleh seperangkat teori, ilmu dan teknologi, dan dilengkapi dengan unsur-unsur seni, budaya dan nilai, serta karakteristik prilaku dan pribadi guru itu sendiri. Hal ini akan tercermin dalam performance guru dari memulai sampai mengakhiri proses belajar mengajar berlangsung.

Beberapa teori seperti yang dikemukakan oleh T. Raka Joni (1980: 2-10), di antaranya adalah "keterampilan membuka pelajaran, keterampilan untuk menarik perhatian murid yang bisa dilakukan dari berbagai gaya mengajar guru, penggunaan alat-alat bantu mengajar, pola interaksi yang behavior serta memotivasinya dengan berbagai kehangatan dan keantusiasan agar dapat menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide dan sebagainya. Pada akhirnya keterampilan menutup pelajaran yang dilakukan di antaranya dengan meninjau kembali penguasaan murid, mengevaluasi. Hal yang paling penting dari kompetensi guru dalam menjelaskan adalah dalam berhubungan memberikan isi pesan (materi) dan cara menyajikannya dalam suatu kejelasan yang mudah dicerna dan difahami baik itu melalui pemberian tekanan, balikan maupun penungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Tidak kalah pentingya dalam kegiatan belajar mengajar, adalah dalam pemberian penghargaan. Karena tingkahlaku dan penampilan murid yang baik, diberi pengahrgaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan penampilan murid. Respons tersebut memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan usahanya dalam belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Peranan Guru sebagai Pengajar dan Pembimbing

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidiakn terutama dalam pendidikan di sekolah. Peranan yang sedemikian itu akan makin tampak, kalau dikaitkan dengan kebijaksanaan program pembangunan dalam bidang pendidikan dewasa ini, yaitu yang berkenaan dengan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Dalam rangka memfasilitasi terwujudnya kebijakanini, guru dituntut untuk menampilkan peranan baik sebagai pengajar maupun pembimbing secara terpadu dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kompetensi yang dituntutnya. Peran guru tersebut, seyogyanya terefleksikan dalam kinerja (perilaku yang ditampilkannya) dari mulai perencanaan (perumusan pengajaran), pelaksanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjutnya.

Keberhasilan yang dicapai murid di sekolah dasar akan lebih memadai, apabila guru mampu berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif baik dengan melalui pendekatan akademis maupun psikologis dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya fasilitatif bagi perkembangan kepribadian muridnya. Dengan kata lain tugas gurulah yang diharapkan dapat megnembangkan lingkungan yang baik di mana murid dapat diajari dengan berbagai pendekatan yang dapat membantu perkembanganya (M.D. Dahlan, 1984: 23).

Peranan bimbingan oleh guru melalui proses belajar mengajar khususnya pada tingkat sekolah dasar, seyogyanya dapat terealisasikan secara terpadu dengan pengeajaran, karena murid perlu menghayati secara wajar manfaat bimbingan melalui proses belajar mengajar. Perilaku guru dalam berinteraksi dengan murid akan menjadi contoh dan panutan bagi murid untukd iterapkan dalam perilakunya di kemudian hari.

Namun di sisi lain, guru dalam melaksanakan peranan bimbingannya seringkali masdih menjadi kendala baik dilaksanakan secara khusus maupun melalui proses belajar mengajar, karena dalam melaksanakan tugas rutin sehari-hari saja, dirasakan para guru sudah cukup padat. Seorang guru di samping menghadapi murid yang jumlahnya tidak kurang dari 50 orang pada setiap kelasnya, ia juga harus mempersiapkan materi pelajaran secara baik, dan sesudahnya guru harus melakukan tugas seperti memeriksa dan menilai tugas harian atau ulangan, ditambah lagi tugas guru di sekolah dasar merangkap untuk membuat dan melaporkan pengadministrasian kelas. Dengan demikian, pada akhinrya tidak menutup kemungkinan tugas bimbingan dianggap sebagai tugas tambahan saja.

Pernyataan keputusan di atas, dapat diasumsikan bahwa guru yang berhasil adalah mereka yang mampu berupaya memadukan peran

dan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian yang ditempuh melalui pentahapan sebagai berikut.

Tahap pertama, memotret kondisi objektif lapangan tentang persepsi guru dan kinerjanya. Tahap kedua melakukan kegiatan-kegiatan validasi dan verifikasi dalam batas tataran pemikiran yang dilakukan melalui diskusi kelompok bersama kepala sekolah, para guru, dan nara sumber.

Tahap ketiga, merumuskan bimbingan terpadu dalam proses belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut.

Pendekatan yaitu pendekatan itndakan yang melibatkan subjek dalam proses penelitiannya sehingga dapat dikembangkan suatu program bimbingan yang terintegrasi dalam suatu rposes belajar mengajar.

Teknik yang digunakan melalui wawancara secara terbuka sehingga penelitid apat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan yang telah ditetntukan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir di kelas, mengikuti jalannya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dari awal sampai dengan akhir pelajaran dalam satu materi pelajaran pada kelas satu sampai kelas enam. Observasi yang dilakukan untuk melihat pola interaksi, perilaku dan penampilan guru maupun murid selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan diskusi yang melibatkan peserta yang terlibat dalam penelitian, guru, kepala sekolah dan nara sumber untuk mendapatkan refleksi berbagai permasalahan yang muncul. Angket diberikan kepada guru, yaitu wali kelas, guru bidang studi dan guru kelas unggulan. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek dan indikator-indikator yang diukur, serta mempermudah penyusunan butir-butir pernyataan, maka untuk instrumen pengumpulan data terlebih dahulu disusun kisi-kisinya. Langkah berikutnya adalah mengembangkan instrumen dengan menyusun butir-butir pernyataan instrumen pengumpulan data tentang kinerja guru dalam perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah dasar dalam bentuk kuesioner. Sedangkan panduan observasi yang dikembangkan dilakukan pada saat oberrvasi partisipatif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar guru di kelas. Fokus observasinya adalah kinerja guru dalam merencanakan pengajaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

Tahap berikutnya melakukan sosialisasi permasalahan penelitian dengan kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, serta guru kelas unggulan. Proses tersebut terus dikembangkan dengan merujuk kepada isi kurikulum/GBPP yang meliputi bidang studi, pokok bahasan/sub pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber/alat pelajaran, dan penilaian.

Pada tahap terakhir kegiatan penelitian ini setelah mengalami pengembangan dan validasi kemudian disusunlah panduan yang meliputi daya serap hasil pembelajaran, dampak keprilakuan guru dalam berinteraksi dengan murid, efektivitas metoda yang menstimulasi, dan kegiatan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi, guna perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Merdeka 5 yang terdiri dari kepala sekolah dan para guru, baik gurukelas yang mengajar tetap pada kelasnya masing-masing dari mulai kelas satu sampai dengan kelas enam, maupun guru bidang studi yang megnajar agama, bahasa inggris, kesenian/keterampilan dan guru olahrga, serta guru yang mengajar khusus di kelas unggulan. Guru yang dilibatkan adalah guru yang mengajar di kelas VI, murid-muridnya berasal dari gabungan SD I sampai dengan VI yang berada

pada lokasi SD Merdeka 5. Responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Responden Penelitian

Responden	Mengajar di kelas	Jumlah Guru	Asal Sekolah
Kepala sekolah	-	1	SD 5
Guru/wali kelas	1-6	6	SD 5
Guru Agama	1-6	1	SD 5
Guru B. Inggris	4-6	1	SD 5
Guru Olahraga	1-6	1	SD 5
Guru kesenian/ keteramp.	3-6	1	SD5
Guru kelas unggulan	Kelas VI	1	SD 2
	Jumlah	12	

Teknik An alisis Data

Sesuai dengan prosedur penelitian, maka data penelitian dianalisis sejalan dengan tahapan penelitian yang telah dilakukan sejak analisis data tahap pertama secara kuantitatif melalui angket, wawancara dan observasi sampai kepada tahap berikutnya yang dilakukan secara kualitatif maka prosedur yang ditempuh adalah menelaah temuan penelitian pada tahap pertama dan kedua. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap hasil penelitian tersebut, dengan disertai pengkajian secara konseptual serta merujuk kepada isi kurikulum dan GBPP, Surat Keputusan, Peraturan Pemerintah serta Undang-undang yang berlaku, maka diperoleh rumusan pengajaran dan bimbingan secara terpadu dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Merdeka 5 masih dipimpin oleh ibu kepala sekolah yang nampak sudah sangat berpengalaman dan memiliki masa kerja kurang lebih 40 tahun dan hampir memasuki persiapan masa pensiun. Di sekolah ini ia bertugas sejak 26 September 1993, sebelumnya menjadi kepala sekolah di salah satu sekolah dasar negeri yang masih berada di kotamadya Bandung.

Guru-guru yang mengajar terdiri atas lima orang guru wanita dan lima orang guru pria, pendidikan terakhir yang telah ditempuh, sebagian adalah lulusan sekolah keguruan (SPG dan SGO), dan sebagian lagi sudah menempuh pendidikan diploma (D2 dan D3), bahkan ada yang sedang menempuh program S1. Pada umumnya mereka sudah memiliki pengalaman mengajar yuang cukup lama mulai dari 13 tahun sampai dengan 33 tahun, keculai guru bahasa Inggris yang masih belum diangkat menjadi pegawai negeri.

1. Persepsi guru tentang posisi bimbingan dalam pendidikan menunjukkan bahwa hampir semua guru mempunyai pendapat yang sama tentang perannya sebagai guru untuk memadukan kedua kegiatan pokok pendidikan, yaitu aspek pengajaran dan bimbingan. Dengan alasan bahwa membekali murid selain pengetahuan juga mengarahkan muridnya menjadi lebih baik. Namun di sisi lain mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami perilaku mana yang termasuk membimbing pada saat berlangsunya proses belajar mengajar.
2. Orientasi yang tertuju kepada perkembangan murid secara utuh. Sebagian besar bahwa aspek yang diperhatikan mulai dari intelektual, sosial, etika, emosi, dan konsep diri.

3. Dasar pertimbangannya dalam membantu perkembangan murid adalah tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran.
4. Upaya yang dilakukan pada umumnya dengan memberikan bantuan khusus kepada murid yang lambat dan bersedia menjelaskannya kembali serta memberikan pengayaan kepada murid yang pandai.
5. Fungsi bimbingan menurut sebagian besar guru adalah dalam upaya preventif dalam mencegah terjadinya kondisi yang menghambat perkembangan murid.
6. Melalui kinerja guru dalam melakukan perencanaan sebagian besar telah terbiasa dengan memberikan perlakuan dan sikap positif dan wajar serta kehangatan perilaku yang ditampilkan dalam suasana akrab, rileks, menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dan empatik.
7. Evaluasi yang dilakukan sebagian besar telah efektif dan melakukan tindaklanjut melalui penjelasan yang mendorong murid aktif belajar.

Pembahasan

Pada umumnya guru telah memiliki pemahaman yang sama tentang adanya keterpaduan antaran peran dan tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing baik ditinjau secara dasar formal, konsptual maupun secara kontekstual. Namun secara operasional mereka merasa masih mengalami kesulitan dalam memahami perilaku mana yang termasuk membimbing pada saat PBM bedrlangsung. Sebagaian besar pula para guru SD (77%) dan kepala sekolah dasar yang dijadikan responden mempunyai visi bahwa bimbingan dan konseling di SD memiliki peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Perkembangan murid secara utuh merupakan tujuan pendidikan yang sekaligus menjadi titik sentral tujuan bimbingan. Oleh karena itu aspek-aspek perkembangan murid oleh menurut sebagian besar para guru urutannnya adalah aspek intelektual, sosial, etika, dan emosi. Sementara aspek konsep diri hanya menjadi perhatian sebagian kecil guru saja. Karena aspek intelektual sesuai dengan yang dikemukakan Sunaryo Kartadinata (1996: 49) dalam penelitiannya yang mkenunjukkan bahwa pada umumnya (81%) guru memandang aspek perkembangan utama yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan instruksional sebagai bagian dari kegiatan perencanaan pengajaran ialah kemampuan menguasai pelajaran.

Aspek perkembangan etika dan emosi cenderung dikuasai oleh faktor eksternal. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah mencegah kondisi yang dapat menghambat perekmbangan murid, memfasilitasi perekmbangan potensi murid, memperbaiki atau menjembatani kesenjatan antara perkembangan aktual dengan perkembangan ideal. Kegiatan lainnya yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti karyawisata, pramuka, kegiatan kelompok, kesenian, olahraga, pemilihan murid teladan, dan perlombaan pidato keagamaan.

Validasi Hasil Penelitian

Upaya kesahihan hasil penelitian dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dengan kepala sekolah dan guru-guru yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 4 Februari 2005 di sekolah. Tujuannya adalah dalam rangka memperoleh masukan dan kesamaan persepsi serta berbagi pengalaman antar peserta. Aspek yang dibahas tentang posisi dan fungsi bimbingan serta kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut. Berbagai kendala dalam penerapannya di antaranya tentang wawasan guru yang mempersepsi konsep bimbingan dalam proses belajar mengajar sebagai kegiatan khusus, dirasakan masih konsep dan penerapannya yang terpadu serta pembinaan-pembinaan yang berorientasi pada aspek intelektual. Upaya merealisasikannya cenderung berorientasi pada "ceramah" dan pemberian tugas sebaa tindakan ealuasinya. Perpaduan sikap dan perilaku memiliki makna bimbingan sehingga cenderung baru satu arah, karena belum memberikan peluang interaksi yang multi arah. Selain itu variasi metode mengajar yang bervariasi baik melalui kegiatan kelompok, media/simulasi permainan dan bimbingan yang mengaitkan materi pelajaran dengan ilustrasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Dasar pijakan pemikiran secara terpadu adalah yang menyangkut peran atau tugas guru dalam upaya memfasilitasi murid dalam mengembangkan potensinya ke arah kematangan secara individual terhadap lingkungan, pengalaman serta arah kehidupannya secara simultan.

Posisi serta fungsi bimbingan merupakan satu kesatuan secara keseluruhan yang menyangkut aspek intelektual, sosial, maupun personal yang didukung oleh kreativitas yang diciptakan. Kinerja guru dalam merumuskan persiapan mengajar menggunakan pedoman atau rujukan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif (pemahaman atau penguasaan bahan pelajaran) belaka, namun mempedulikan aspek-aspek afektif (personal dan sosial).

Pencapaian tujuan pembelajaran amat penting tergantung kepada kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru seyogyanya memahami bahwa keberhasilan belajar murid dipengaruhi oleh kinerjanya pada saat pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kinerja yang perlu dimiliki dan ditampilkan guru pada saat berinteraksi dengan murid di antaranya dituangkan dalam bentuk panduan-panduan bimbingan terpadu dalam proses belajar mengajar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Fokus masalah yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi guru tentang posisi dan fungsi bimbinan dalam pendidikan, dan kinerja guru sekolah dasar dalam memadukan tugasnya sebaai pengajar dan pembimbing dalam proses belajar mengajar. Pokok-pokok pikiran sebagai simpulan dikemukakan sebagai berikut.

1. Sebagian besar guru memiliki persepsi yang sama tentang peran sebagai pengajar dan pembimbing. Kslitannya pada keterbatasan pemahaman dalam memaknai perilaku atau kegiatan mana saja yang termasuk ke dalam erannya sebagai pembimbing.
2. Fungsi bimbingan menurut guru adalah berupaya mencegah kondisi yang menghambat perkembangan murid, memfasilitasi perkembangan potensi murid, serta menjembatani kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual tentang perkembangan murid.
3. Kinerja yang ditampilkan meliputi perumusan (persiapan pengajaran), pelaksanaan, evaluasi dan tindakn lanjut.

Rekomendasi

1. Diupayakan peningkatan kualitas wawasan para guru sekolah dasar tentang konsep bimbingan baik melalui seminar, penataran, atau pelatihan khusus.
2. Pelaksanasn supervsisi melibatkan unsur afektif dan psikomotor melalui sistem yang dikondisikan.
3. Pendekatan mengajar yang variatif.

Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun. 1999. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Adjat Rukadjat, dkk. 1992. *Tughas dan Tanggung Jawab Guru dan Guru Pembimbing di Sekolah Dasar*. Bandung: Laporan Penelitian IKIP Bandung.

Ahman. 1998. *Model Bimbingan Konseling Perkembangan di Sekolah Dasar*. Diserasi. Bandung: PPs IKIP Bandung.

Anton Moeliono, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Brammer, Lawrence, M. 1979. *The Helping Relationship Process and Skills*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Dahlan, M.D. 1984. *Model-Model Mengajar (Beberapa Alterantif Interaksi Belajar Mengajar)* Bandung: Penerbit CV Diponegoro Bandung.

Dedi Supriadi. 1997. *Profesi Konseling dan Keguruan*. Bandung: PPs dan PPB FIP IKIP Bandung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Elliot, John. 1991. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.

Muhidin Syah. 1995. *Psikologi Pendidkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Jakarta: Penebar Aksara.

Rochman Natawidjaja. 1987. *Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta. Depdikbud.

Sunaryo Kartadinata. 1996. *Peningkatan Mutu dan Pengembangan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Bandung: Laporan Penelitian

Stringer, Ernest T. 1996. *Action Research*. California: Sage Publication Inc.

Syamsu Yusuf LN. 1989. *Disiplin Diri dalam Belajar Dihubungkan dengan Peanaman Disiplin yang Dilakukan Orang tua dan Guru*. Tesis.

Bandung FPs IKIP Bandung.
T. Raka Joni. 1980. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud.

Penulis :

Dra. H. Nani M. Sugandhi, M.Pd. adalah Dosen Jurusan PPB Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Riwayat pendidikan, S1 Jurusan BP IKIP Bandung 1980, S2 Program Studi Bimbingan Konseling PPS IKIP Bandung.